



PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI MURID *SLOW LEARNER* MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI DI SMP

Pita Ayu Dwi Patma Kusumawati¹, Fery Muhamad Firdaus²

Program Studi Magister Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

e-mail: pitaayu.2025@student.uny.ac.id¹, fery.firdaus@uny.ac.id²

Diterima: 10/07/2026; Direvisi: 21/07/2026; Diterbitkan: 30/07/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks narasi pada murid *slow learner* di SMPN 1 Muara Bengkal, serta mengetahui penerapan media gambar berseri dalam pembelajaran. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan murid dalam menyusun ide, mengurutkan alur cerita, menggunakan kosakata yang tepat, dan menyusun paragraf secara runtut sehingga hasil tulisan narasi yang dihasilkan masih rendah dan kurang terstruktur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah murid kelas VII SMPN 1 Muara Bengkal dengan fokus utama pada satu murid *slow learner*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar menulis teks narasi. Tindakan yang diberikan berupa penggunaan media gambar berseri sebagai media pembelajaran untuk membantu murid memahami alur cerita secara visual dan sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis teks narasi murid *slow learner*. Nilai prasiklus sebesar 50% meningkat menjadi 55% pada siklus I dan kembali meningkat menjadi 70% pada siklus II. Selain itu, aktivitas belajar murid juga mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi baik. Murid terlihat lebih aktif, fokus, dan mampu menyusun alur cerita secara lebih runtut setelah penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran.

Kata Kunci: media gambar berseri, teks narasi, dan *slow learner*

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of narrative text writing skills among *slow learner* students at SMPN 1 Muara Bengkal, as well as to investigate the implementation of serial picture media in the learning process. The study was motivated by the students' low ability to generate ideas, organize the sequence of events, use appropriate vocabulary, and construct coherent paragraphs, resulting in narrative texts that were still of low quality and poorly organized. This study employed a qualitative approach using Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection stages. The research subject was a seventh-grade student at SMPN 1 Muara Bengkal who was identified as a *slow learner*. Data were collected through observation, interviews, documentation, and narrative writing tests. The intervention involved the use of serial picture media to help the student understand story sequences visually and systematically. The results showed that the use of serial picture media improved the narrative writing skills of the *slow learner* student. The student's pre-cycle score of 50% increased to 55% in Cycle I and further improved to 70% in Cycle II. In addition, the student's learning



activities improved from the fair category to the good category. The student became more active, focused, and capable of organizing story events more coherently after the implementation of serial picture media in the learning process.

Keywords: serial picture media, narrative writing, and *slow learner*

PENDAHULUAN

Pendidikan mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual melalui aktivitas yang terampil, kreatif, dan inovatif. Mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis sangat penting bagi pendidikan. Pendidikan bahasa Indonesia mencakup mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Magdalena dkk. (2021) mengatakan keterampilan berbahasa bergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata. Karena saling terkait, keempat keterampilan berbahasa ini selalu dipraktikkan selama pembelajaran. Setelah mendengarkan, keterampilan berbahasa meliputi berbicara, membaca, dan menulis. Menulis itu sulit, sehingga Murid harus mempelajarinya untuk mengekspresikan ide. Kemampuan menulis sendiri merupakan salah satu keterampilan bahasa yang krusial bagi Murid karena mencerminkan kemampuan berpikir, mengorganisasi gagasan, dan mengungkapkan pengalaman melalui teks tertulis secara sistematis (Savira, 2025).

Kenyataannya masih terdapat banyak keterampilan menulis murid yang khususnya dalam menulis teks narasi masih rendah, karena murid sering kesulitan dalam memilih ide, menyusun alur cerita, dan menyampaikan pengalaman secara runtut dan bermakna termasuk pada tingkat menengah pertama. Kesulitan ini juga sering terlihat dalam penulisan teks narasi, karena murid dituntut untuk memahami struktur cerita, menentukan urutan peristiwa, serta menghubungkan antarbagian teks secara logis. Terutama bagi anak dengan berkebutuhan khusus *Slow learner*. Dikutip dari penelitian Saragih et al., (2024) istilah *slow learner* hal ini dapat mengindikasikan bahwa Murid membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi dibandingkan anak-anak lain. Anak-anak yang belajar lambat mengalami kesulitan mengingat dan memahami, berkomunikasi secara ekspresif dan memahami percakapan orang lain, mudah marah dan meledak-ledak, serta kesulitan bersosialisasi. Murid yang menjadi fokus penelitian ini merupakan murid dengan karakteristik *slow learner* yang menunjukkan kemampuan belajar lebih lambat dibandingkan teman sebayanya. Berdasarkan hasil observasi awal dan informasi dari guru mata pelajaran, murid mengalami kesulitan dalam memahami instruksi tertulis, menyusun ide secara runtut, serta menuliskan pengalaman dalam bentuk teks narasi. Selain itu, murid membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi pembelajaran dan sering mengalami kesulitan dalam mengorganisasi kalimat menjadi paragraf yang utuh. Kondisi tersebut menyebabkan hasil tulisan narasi murid cenderung pendek, kurang runtut, dan tidak memiliki struktur cerita yang jelas. Oleh karena itu diperlukan strategi pembelajaran yang lebih konkret dan visual agar murid dapat lebih mudah memahami alur cerita serta menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan.

Melihat permasalahan yang terjadi maka diperlukan strategi pembelajaran yang mampu membantu murid dengan *slow learner* agar lebih mudah menuangkan ide dan menyusun tulisan secara terstruktur. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks narasi adalah media gambar berseri. Media gambar berseri adalah media visual yang terdiri atas rangkaian gambar yang tersusun secara berurutan. Setiap gambar saling berkaitan satu sama lain sehingga menggambarkan suatu peristiwa atau cerita tertentu (Journal et al., 2022). Media ini dimanfaatkan untuk merangsang kemampuan berpikir murid agar dapat menuangkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan atau karangan. Dengan adanya media gambar berseri, materi yang dianggap rumit dapat lebih mudah dipahami karena dibantu oleh tampilan visual.





Selain itu, media ini juga membantu guru ketika mengalami kesulitan menjelaskan suatu konsep hanya melalui kata-kata atau kalimat. Melalui penggunaan gambar berseri sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan, murid menjadi lebih terinspirasi untuk menyusun gagasan secara runtut, sistematis, dan sesuai dengan urutan peristiwa yang terjadi. Berdasarkan latar belakang diatas dapat dilihat bahwa Media gambar berseri dianggap penting dalam melatih kemampuan menulis anak, namun meskipun banyak penelitian yang telah menunjukkan bahwa media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada murid, khususnya pada jenjang sekolah dasar dan di lingkungan umum pembelajaran menulis, penelitian yang fokus pada murid SMP dengan *slow learner* masih relatif terbatas. Oleh sebab itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait Peningkatan kemampuan menulis teks narasi murid dengan *slow learner* melalui penggunaan media gambar berseri di SMP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research/CAR*) dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sekaligus meningkatkan kemampuan menulis teks narasi melalui penggunaan media gambar berseri. Penelitian tindakan kelas memungkinkan peneliti melakukan tindakan secara sistematis, mengamati perubahan yang terjadi selama pembelajaran, serta melakukan refleksi untuk menyempurnakan tindakan pada setiap siklus hingga diperoleh hasil yang optimal. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Muara Bengkal pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII E yang berjumlah 31 orang, sedangkan fokus penelitian diarahkan kepada satu siswa yang teridentifikasi sebagai *slow learner*, yaitu YY. Meskipun tindakan pembelajaran diberikan kepada seluruh siswa, analisis perkembangan kemampuan menulis dilakukan secara mendalam terhadap subjek penelitian untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penggunaan media gambar berseri.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, media gambar berseri, serta instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pembelajaran menulis teks narasi menggunakan media gambar berseri sebagai stimulus penyusunan cerita. Selanjutnya, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, sedangkan refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan merancang perbaikan pada siklus berikutnya. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes kemampuan menulis. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, wawancara dilakukan kepada guru dan subjek penelitian untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar serta perkembangan kemampuan menulis, sedangkan dokumentasi berupa hasil tulisan siswa, foto kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, dan perangkat pembelajaran digunakan sebagai data pendukung. Tes kemampuan menulis diberikan pada akhir setiap siklus menggunakan rubrik penilaian yang mencakup kesesuaian isi, struktur narasi, keruntutan alur, penggunaan kosakata, dan ketepatan tata bahasa. Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Sementara itu, hasil tes kemampuan menulis dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan capaian siswa pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks narasi setelah penerapan media gambar berseri. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi,





wawancara, dokumentasi, dan tes sehingga temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Muara Bengkal, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur, dengan subjek seorang siswa kelas VII E (YY) yang teridentifikasi sebagai *slow learner*. Subjek dipilih berdasarkan hasil observasi awal dan tes kemampuan awal yang menunjukkan nilai prasiklus sebesar 50%, terendah di kelas. Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, mengembangkan paragraf, serta menggunakan kosakata dan tata bahasa yang tepat. Selain itu, siswa kurang percaya diri dan memerlukan waktu lebih lama dalam memahami instruksi. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian difokuskan pada penggunaan media pembelajaran yang konkret dan visual disertai pendampingan bertahap untuk mendukung peningkatan kemampuan menulis teks narasi.

Hasil

Deskripsi Data Kemampuan Pra Siklus Anak

Sebelum tindakan penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan kegiatan prasiklus untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks narasi. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan tugas menulis teks narasi kepada seluruh siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Muara Bengkal yang dinilai berdasarkan aspek struktur teks, keruntutan alur cerita, penggunaan kosakata, dan ketepatan tata bahasa. Hasil prasiklus menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih bervariasi dengan rentang nilai 50%–85%. Subjek penelitian, yaitu YY, memperoleh nilai terendah sebesar 50%, yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks narasinya masih berada di bawah rata-rata teman sekelasnya. Berdasarkan hasil observasi, subjek mengalami kesulitan dalam menyusun struktur cerita, mengembangkan ide, menggunakan kosakata yang tepat, serta menerapkan tata bahasa yang sesuai. Selain itu, subjek juga memerlukan waktu lebih lama untuk memahami instruksi dan cenderung membutuhkan pendampingan selama proses menulis. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memilih menggunakan media gambar berseri sebagai tindakan pembelajaran karena mampu menyajikan urutan peristiwa secara visual sehingga diharapkan dapat membantu subjek memahami alur cerita, memunculkan ide, dan meningkatkan kemampuan menulis teks narasi secara bertahap.

Implementasi Penelitian Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I diawali dengan tahap perencanaan melalui penyusunan perangkat pembelajaran, penyiapan media gambar berseri, instrumen observasi, pedoman wawancara, serta rubrik penilaian kemampuan menulis teks narasi. Selanjutnya, tindakan dilaksanakan dengan memperkenalkan media gambar berseri kepada seluruh siswa, menjelaskan cara menyusun cerita berdasarkan urutan gambar, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis teks narasi sesuai gambar yang diamati. Selama proses pembelajaran, peneliti memberikan pendampingan secara khusus kepada YY agar lebih mudah memahami isi gambar, mengembangkan ide, dan menyusun cerita secara runtut. Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan membacakan hasil tulisan di depan kelas serta pemberian umpan balik terhadap aspek struktur teks, keruntutan alur, penggunaan kosakata, dan ketepatan tata bahasa. Penggunaan media gambar berseri pada siklus I membuat subjek tampak lebih tertarik, lebih aktif, dan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran dibandingkan pada kondisi prasiklus.





Gambar 1. Media Gambar untuk anak *Slow learner*

Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I berlangsung. Observasi bertujuan untuk mengetahui perkembangan Perhatian murid terhadap media gambar berseri, Keaktifan murid dalam mengikuti pembelajaran, Kemampuan murid menyusun alur cerita berdasarkan gambar, Keterlibatan murid dalam menulis teks narasi.

Tabel 1. Observasi Aktivitas Murid *Slow learner*

No	Aspek yang Diamati	Skor
1	Perhatian terhadap pembelajaran	2
2	Pemahaman media visual	3
3	Kemampuan menemukan ide	2
4	Penyusunan alur cerita	3
5	Kemampuan menulis kalimat	2
6	Kemandirian belajar	3
7	Keaktifan dalam pembelajaran	2
	Total	17
	Nilai	60,71%

Tabel 1. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas belajar subjek memperoleh skor 17 dari skor maksimal 28 atau sebesar 60,71%, yang termasuk dalam kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri mulai meningkatkan keterlibatan subjek dalam pembelajaran menulis teks narasi. Subjek mulai mampu memperhatikan penjelasan guru, memahami urutan gambar, serta menyusun alur cerita dengan bantuan arahan. Meskipun demikian, kemampuan menemukan ide, mengembangkan kalimat, dan keaktifan dalam pembelajaran masih belum optimal sehingga subjek masih memerlukan pendampingan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan menyampaikan gagasan. Hasil observasi terhadap aktivitas guru juga menunjukkan bahwa seluruh tahapan pembelajaran telah dilaksanakan secara sistematis, mulai dari penyampaian tujuan pembelajaran, penggunaan media gambar berseri, pemberian contoh penulisan teks narasi, pendampingan selama proses menulis, hingga pemberian umpan balik terhadap hasil tulisan siswa. Pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur tersebut memberikan dukungan positif terhadap peningkatan aktivitas belajar subjek selama siklus I.

Hasil tes kemampuan menulis pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi prasiklus. Nilai siswa berada pada rentang 55%–95%, sedangkan subjek penelitian, YY, mengalami peningkatan nilai dari 50% pada prasiklus menjadi 55% pada siklus I. Meskipun peningkatannya belum signifikan, hasil tersebut menunjukkan bahwa media gambar berseri mulai membantu subjek memahami isi dan urutan cerita sehingga lebih mudah menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Selama pembelajaran, subjek tampak lebih antusias mengikuti kegiatan menulis, namun masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan



kalimat menjadi paragraf yang runtut serta menggunakan kosakata dan tata bahasa yang tepat. Oleh karena itu, hasil siklus I menjadi dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus II melalui pendampingan yang lebih intensif dan strategi pembelajaran yang lebih terarah agar kemampuan menulis teks narasi subjek dapat meningkat secara lebih optimal.

Tabel 2. Hasil Wawancara Murid

No	Indikator Narasi	Skor
1	Kesesuaian isi dengan gambar	3
2	Struktur narasi	2
3	Keruntutan alur cerita	3
4	Penggunaan kosakata	2
5	Tata Bahasa	2
6	Semua indikator	2
7	Dampak media	3
	Total	17
	Nilai	61%

Berdasarkan Tabel 2 hasil wawancara terhadap YY pada siklus I, diperoleh total skor sebesar 17 dengan nilai akhir 61%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori cukup. Penilaian dilakukan berdasarkan beberapa indikator, yaitu kesesuaian isi dengan gambar, struktur narasi, keruntutan alur cerita, penggunaan kosakata, tata bahasa, pemenuhan seluruh indikator narasi, dan dampak penggunaan media gambar berseri. Berdasarkan hasil wawancara guru, kemampuan menulis teks narasi YY pada siklus I memperoleh total skor 20 dengan nilai 71% yang termasuk dalam kategori baik. Guru menilai bahwa penggunaan media gambar berseri mulai memberikan dampak positif terhadap kemampuan subjek dalam menyesuaikan isi cerita dengan gambar, menyusun alur narasi secara lebih runtut, menggunakan kosakata yang lebih tepat, serta menerapkan tata bahasa yang lebih baik, meskipun aspek struktur narasi masih memerlukan peningkatan. Hasil tersebut didukung oleh peningkatan nilai tes dari 50% pada prasiklus menjadi 55% pada siklus I serta hasil wawancara siswa yang memperoleh nilai 61% dengan kategori cukup. Meskipun demikian, subjek masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kalimat menjadi paragraf yang utuh dan menyusun bagian tengah serta akhir cerita secara lengkap, sehingga pada tahap refleksi peneliti merencanakan perbaikan pada siklus II melalui pemberian contoh teks yang lebih sederhana, pendampingan individual yang lebih intensif, arahan yang lebih jelas mengenai struktur narasi, serta penggunaan media gambar berseri yang lebih menarik agar kemampuan menulis teks narasi subjek dapat meningkat secara lebih optimal.

Implementasi Penelitian Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi siklus I yang menunjukkan bahwa subjek masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kalimat menjadi paragraf yang runtut, menggunakan kosakata yang bervariasi, serta menerapkan tata bahasa yang tepat. Oleh karena itu, peneliti melakukan beberapa perbaikan dengan menyiapkan media gambar berseri yang lebih sederhana dan mudah dipahami, memberikan contoh teks narasi sebagai panduan, serta meningkatkan pendampingan secara individual selama proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengulas kembali materi mengenai struktur teks narasi dan cara menyusun cerita berdasarkan urutan gambar, kemudian siswa diminta mengamati media gambar berseri dan menulis teks narasi sesuai urutan peristiwa. Selama kegiatan berlangsung, peneliti memberikan bimbingan secara bertahap kepada YY

dalam menentukan ide pokok setiap gambar, menyusun kalimat sederhana, dan mengembangkan paragraf secara runtut.



Gambar 2. Media Gambar Siklus II untuk Anak *Slow learner*

Hasil pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa subjek tampak lebih aktif, fokus, dan percaya diri dibandingkan pada siklus sebelumnya. Selain itu, kemampuan subjek dalam menyusun alur cerita, memilih kosakata, serta mengembangkan teks narasi mengalami peningkatan. Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan membacakan hasil tulisan di depan kelas dan pemberian umpan balik sebagai penguatan terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 3. Observasi Aktivitas Murid *Slow learner* Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor
1	Perhatian terhadap pembelajaran	3
2	Pemahaman media visual	3
3	Kemampuan menemukan ide	3
4	Penyusunan alur cerita	4
5	Kemampuan menulis kalimat	3
6	Kemandirian belajar	3
7	Keaktifan dalam pembelajaran	3
	Total	22
	Nilai	78,57%

Tabel 3. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar subjek dibandingkan dengan siklus I. Subjek memperoleh skor 22 dari skor maksimal 28 atau sebesar 78,57% dengan kategori baik, meningkat sebesar 17,86% dari siklus I yang hanya mencapai 60,71% (kategori cukup). Peningkatan terlihat pada hampir seluruh aspek yang diamati, terutama perhatian terhadap pembelajaran, kemampuan menemukan ide, menulis kalimat, keaktifan, dan kemandirian belajar. Aspek penyusunan alur cerita mengalami peningkatan paling tinggi, dari skor 3 menjadi skor 4, yang menunjukkan bahwa subjek telah mampu menyusun urutan cerita berdasarkan gambar berseri dengan lebih runtut dan hanya memerlukan sedikit bantuan. Hasil observasi terhadap aktivitas guru juga menunjukkan bahwa seluruh tahapan pembelajaran telah terlaksana dengan baik, mulai dari penyampaian tujuan pembelajaran, penggunaan media gambar berseri, pemberian contoh teks narasi, pendampingan selama proses menulis, hingga pemberian umpan balik terhadap hasil tulisan. Pelaksanaan pembelajaran yang sistematis tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya aktivitas dan keterlibatan subjek selama proses pembelajaran.

Hasil tes kemampuan menulis pada siklus II juga menunjukkan peningkatan yang lebih optimal dibandingkan siklus sebelumnya. Nilai siswa berada pada rentang 70%–95%, sedangkan subjek penelitian, YY, memperoleh nilai 70%, meningkat dari 50% pada prasiklus



dan 55% pada siklus I. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri mampu membantu subjek memahami alur cerita, menemukan ide tulisan, serta menyusun teks narasi dengan lebih runtut. Selama proses pembelajaran, subjek terlihat lebih aktif, percaya diri, dan fokus ketika menulis berdasarkan gambar berseri. Selain itu, kemampuan mengembangkan paragraf, memilih kosakata, dan menyusun kalimat juga mengalami perkembangan yang lebih baik dibandingkan pada siklus I. Dengan demikian, hasil observasi dan tes pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan media gambar berseri efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan menulis teks narasi pada siswa *slow learner* di kelas VII E SMP Negeri 1 Muara Bengkal.

Tabel 4. Hasil Wawancara Mutid *Slow learner*

No	Indikator Narasi	Skor
1	Kesesuaian isi dengan gambar	3
2	Struktur narasi	2
3	Keruntutan alur cerita	3
4	Penggunaan kosakata	3
5	Tata bahasa	2
6	Semua indikator	3
7	Dampak media	3
	Total	19
	Nilai	68%

Tabel 4. Hasil wawancara pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks narasi pada YY dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, diperoleh total skor 19 dengan nilai 68% yang termasuk kategori cukup, sedangkan hasil wawancara guru memperoleh total skor 21 dengan nilai 75% yang termasuk kategori baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan subjek dalam menyesuaikan isi cerita dengan gambar, menyusun alur cerita secara lebih runtut, menggunakan kosakata yang lebih tepat, serta meningkatkan kepercayaan diri selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, aspek struktur narasi dan tata bahasa masih memerlukan latihan lebih lanjut karena subjek belum mampu menyusun bagian awal, tengah, dan akhir cerita secara lengkap serta masih terdapat beberapa kesalahan dalam penyusunan kalimat. Berdasarkan hasil refleksi siklus II, kemampuan menulis teks narasi subjek mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai kemampuan menulis, yaitu 50% pada prasiklus, meningkat menjadi 55% pada siklus I, dan kembali meningkat menjadi 70% pada siklus II. Selain peningkatan hasil belajar, subjek juga menunjukkan perubahan positif selama proses pembelajaran, seperti lebih aktif, fokus, percaya diri, serta lebih berani mengemukakan ide dan menjelaskan hasil tulisannya. Secara keseluruhan, penggunaan media gambar berseri terbukti efektif membantu siswa *slow learner* memahami alur cerita, mengembangkan ide, dan menyusun teks narasi dengan lebih baik. Karena indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, penelitian tindakan kelas ini diakhiri pada siklus II.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media gambar berseri mampu meningkatkan kemampuan menulis teks narasi pada siswa *slow learner* secara bertahap selama dua siklus tindakan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil tes kemampuan menulis yang meningkat dari 50% pada tahap prasiklus menjadi 55% pada siklus I dan mencapai 70% pada siklus II. Selain peningkatan hasil tes, aktivitas belajar subjek juga meningkat dari 60,71%





menjadi 78,57%, disertai peningkatan hasil wawancara siswa dari 61% menjadi 68% dan penilaian guru dari 71% menjadi 75%. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa media gambar berseri tidak hanya berpengaruh terhadap hasil akhir pembelajaran, tetapi juga memperbaiki proses belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada tahap awal penelitian, subjek mengalami kesulitan dalam menemukan ide, mengurutkan peristiwa, mengembangkan paragraf, serta menggunakan kosakata dan tata bahasa secara tepat. Kondisi tersebut sesuai dengan karakteristik siswa *slow learner* yang umumnya mengalami hambatan dalam pemrosesan informasi, konsentrasi belajar, serta penyusunan informasi secara sistematis sehingga memerlukan pembelajaran yang lebih konkret, bertahap, dan terstruktur (Adjie et al., 2024; Ardana & Lestari, 2024; Wati & Hendriani, 2024; Saragih et al., 2024). Oleh karena itu, peningkatan yang terjadi pada penelitian ini menunjukkan bahwa media gambar berseri mampu mengurangi hambatan tersebut dengan memberikan representasi visual yang membantu siswa memahami urutan peristiwa sebelum menuangkannya ke dalam bentuk tulisan.

Peningkatan kemampuan menulis pada penelitian ini tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan media gambar berseri, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang diterapkan selama tindakan berlangsung. Pada siklus II, guru tidak hanya menyajikan gambar sebagai media, tetapi juga memberikan contoh teks narasi, membimbing siswa menentukan ide pokok setiap gambar, memberikan pendampingan individual, serta memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan. Strategi tersebut membuat siswa memperoleh bantuan secara bertahap (*scaffolded instruction*) sehingga lebih mudah mengembangkan ide menjadi kalimat, kemudian menyusun kalimat menjadi paragraf yang runtut. Dengan kata lain, media gambar berseri berfungsi sebagai pemantik ide, sedangkan pendampingan guru membantu siswa mengorganisasikan gagasan menjadi sebuah narasi yang utuh. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dan memberikan akomodasi sesuai kebutuhan belajar siswa *slow learner* (Sukinah et al., 2024; Wati & Hendriani, 2024; Murningsih et al., 2024). Hal tersebut sekaligus mempertegas bahwa keberhasilan pembelajaran inklusif tidak hanya bergantung pada media yang digunakan, tetapi juga pada kualitas interaksi guru dengan peserta didik.

Media gambar berseri memberikan kontribusi yang nyata terhadap kemampuan siswa dalam menyusun struktur narasi. Sebelum tindakan dilakukan, subjek cenderung menulis secara acak karena mengalami kesulitan menghubungkan antarperistiwa. Setelah menggunakan gambar berseri, subjek mulai mampu menyusun cerita berdasarkan urutan gambar sehingga bagian awal, tengah, dan akhir cerita menjadi lebih sistematis. Representasi visual pada setiap gambar membantu siswa membangun hubungan sebab-akibat antarperistiwa sehingga proses mengembangkan ide menjadi lebih mudah. Dengan demikian, siswa tidak lagi memulai tulisan dari proses mengingat pengalaman secara abstrak, tetapi memperoleh bantuan visual yang dapat dijadikan acuan ketika menyusun cerita. Hasil ini menjelaskan mengapa peningkatan terbesar terjadi pada aspek keruntutan alur dibandingkan aspek tata bahasa. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Hasan (2022), Sucanto (2022), Palupi et al. (2024), Andarwati et al. (2025), Kurniati dan Oktaviani (2025), Savira (2025), serta Widyasari et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa media gambar berseri efektif membantu siswa menemukan ide, menyusun urutan peristiwa, serta menghasilkan karangan narasi yang lebih runtut karena siswa memperoleh bantuan visual dalam mengorganisasikan alur cerita.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis berlangsung secara bertahap, bukan secara instan. Pada siklus I, peningkatan hasil tes masih relatif kecil karena subjek masih beradaptasi dengan penggunaan media gambar berseri dan masih memerlukan arahan dalam menyusun cerita. Setelah dilakukan refleksi, pembelajaran





pada siklus II diperbaiki melalui penggunaan gambar yang lebih sederhana, pemberian contoh narasi, serta pendampingan individual yang lebih intensif. Perbaikan tersebut menghasilkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan siklus sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran bagi siswa *slow learner* memerlukan proses yang berkelanjutan dan adaptif sesuai perkembangan kemampuan siswa. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian Firdaus et al. (2023) yang menjelaskan bahwa proses refleksi dalam penelitian tindakan kelas menjadi dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya sehingga kualitas pembelajaran meningkat secara bertahap. Selain itu, kebutuhan terhadap media visual yang sederhana dan mudah dipahami juga selaras dengan hasil analisis kebutuhan media pembelajaran yang dikemukakan Firdaus et al. (2025), yaitu media yang mampu menyederhanakan informasi akan lebih efektif membantu siswa memahami materi secara bertahap.

Selain meningkatkan kemampuan menulis, penggunaan media gambar berseri juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif siswa selama pembelajaran. Pada tahap prasiklus, subjek cenderung pasif, kurang percaya diri, dan menunggu arahan guru sebelum mulai menulis. Setelah tindakan dilakukan, subjek menjadi lebih fokus mengamati gambar, lebih aktif berdiskusi, lebih berani mengemukakan ide, serta lebih percaya diri ketika membacakan hasil tulisannya di depan kelas. Peningkatan aktivitas belajar yang mencapai 78,57% pada siklus II menunjukkan bahwa media gambar berseri mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut terjadi karena gambar memberikan stimulus yang menarik sehingga perhatian siswa lebih terfokus pada aktivitas belajar dibandingkan pada kesulitan yang dihadapi ketika menulis. Temuan ini mendukung penelitian Rohmah (2025) yang menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran kreatif dapat meningkatkan hasil belajar melalui peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa. Selanjutnya, Mahabbati et al. (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan sosial-emosional peserta didik berkebutuhan khusus akan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan kemampuan menulis pada penelitian ini tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif, tetapi juga oleh meningkatnya motivasi, rasa percaya diri, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memperkuat berbagai temuan yang menyatakan bahwa media gambar berseri efektif meningkatkan keterampilan menulis narasi (Hasan, 2022; Sucanto, 2022; Palupi et al., 2024; Kusuma et al., 2025; Rahma et al., 2025; Savira, 2025; Widyasari et al., 2025). Namun, penelitian ini memiliki kontribusi yang berbeda karena secara khusus dilakukan pada seorang siswa *slow learner* di jenjang SMP dalam konteks penelitian tindakan kelas. Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada siswa sekolah dasar reguler dan berfokus pada peningkatan hasil belajar secara umum, sedangkan penelitian ini menunjukkan bagaimana media gambar berseri dapat digunakan sebagai bentuk akomodasi pembelajaran bagi siswa *slow learner* yang mengalami hambatan dalam mengembangkan ide, mengurutkan peristiwa, dan menyusun teks narasi. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa media visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran adaptif yang mampu menjembatani keterbatasan kognitif siswa *slow learner*. Oleh karena itu, media gambar berseri dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam pendidikan inklusif untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis narasi secara bertahap, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik belajarnya.





KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Muara Bengkal, dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar berseri mampu meningkatkan kemampuan menulis teks narasi pada siswa *slow learner*. Peningkatan tersebut terlihat dari perkembangan kemampuan subjek pada setiap siklus, yaitu dari nilai prasiklus sebesar 50%, meningkat menjadi 55% pada siklus I, dan mencapai 70% pada siklus II. Proses pembelajaran melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi membantu siswa memahami urutan peristiwa secara lebih konkret, menemukan ide, menyusun alur cerita secara runtut, serta mengembangkan tulisan dengan penggunaan kosakata dan struktur narasi yang lebih baik. Selain itu, penerapan media gambar berseri juga diikuti oleh peningkatan aktivitas belajar siswa, yang ditunjukkan melalui perhatian yang lebih baik, keaktifan dalam pembelajaran, meningkatnya rasa percaya diri, serta keterlibatan yang lebih tinggi selama proses menulis.

Berdasarkan temuan penelitian, guru Bahasa Indonesia disarankan memanfaatkan media gambar berseri sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis teks narasi, khususnya bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, dengan memilih gambar yang sederhana, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sekolah diharapkan mendukung penerapan pembelajaran berbasis media visual melalui penyediaan sarana pembelajaran dan pelatihan bagi guru agar pembelajaran menjadi lebih inovatif dan inklusif. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian serupa pada materi, jenjang pendidikan, atau karakteristik peserta didik yang berbeda untuk memperluas kajian mengenai penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis. Selain itu, siswa diharapkan terus berlatih menulis menggunakan media gambar berseri agar kemampuan mengembangkan ide, menyusun cerita secara runtut, dan kepercayaan diri dalam menulis dapat berkembang secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjie, B. S., Sukarmi, & Malawi, I. (2024). Analisis faktor penyebab dua anak *slow learner* di SD Negeri Bacem VI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 40950–40953. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/20008/14492>
- Andarwati, A., Sulaeman, Y., & Muliasari, A. (2025). Meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Saruni 4 Majasari-Pandeglang. *Semesta Mendidik*, 2, 144–156. <https://jurnal.p3msm.id/index.php/sm/article/view/37/36>
- Ardana, N., & Lestari, M. (2024). Gambaran konsentrasi belajar siswa *slow learner* pada salah satu SMK negeri di Jakarta. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 8(2), 62–74. <https://jpkk.ppj.unp.ac.id/index.php/jpkk/article/view/932>
- Firdaus, F. M., Muntamah, M., & Mustadi, A. (2025). Analisis kebutuhan media *e-picture story book* untuk siswa kelas IV sekolah dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1675–1680. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1962>
- Firdaus, I., Hidayati, R., & Hamidah, R. S. (2023). Model-model pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 105–113. <https://www.riset-iaid.net/index.php/jpm/article/download/1443/818>
- Hasan, H. (2022). Peran Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(2), 111–117. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i4.9>
- Kurniati, A., & Oktaviani, U. D. (2025). Penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*



- Perkhasa, 11, 764–774.
<https://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDPA/article/view/4633/0>
- Kusuma, D., Asiyah, D., & Hannah, P. F. (2025). Pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis narasi siswa. *Linguistik Mikro, Makro dan Sastra*, 1(20), 30–38.
- Mahabbati, A., Prabawati, W., Diniarti, G., & Purwanta, E. (2023). *Social-emotional learning* untuk siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. *Jurnal Ortopedagogia*, 9(2), 92–100. <https://doi.org/10.17977/um031v9i22023p92-100>
- Mahendra, A., Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Metode etnografi dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10, 159–170.
<https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/7894/6773>
- Palupi, R. I., Nugroho, A., & Egok, A. S. (2024). Penerapan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Pagarsari. *Linggau Journal of Elementary*, 4(1).
<https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljese/article/view/636>
- Murningsih, S. Z., Purwanto, N. A., & Ikhwan, M. S. (2024). How Teacher leadership in increasing student learning motivation in Islamic Education, why must be conducted?. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1), 55-65.
<https://doi.org/10.32939/tarbawi.v20i1.4327>
- Puspitasari, A. (2026). Media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 43–52. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v4i1.1070>
- Rahma, A. R., Wulan, N. S., & Rosmana, P. S. (2025). Penerapan model *project-based learning* berbantuan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11, 214–225. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6641>
- Rohmah, K. (2025). Analisis pengaruh media pembelajaran kreatif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran (JUNDIKMA)*, 5(1), 38–42. <https://doi.org/10.59584/jundikma.v5i1.120>
- Sabilla, S., Khairani, L. P., & Syaputra, E. (2022). Menganalisis kemampuan gemar membaca teks narasi siswa di MAN 2 Deli Serdang. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 159–164. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/mude/article/view/2484>
- Saragih, E., Fitriani, Y., & Rochyadi, E. (2024). Asesmen pendidikan pada anak dengan *slow learner*. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(3), 363–370. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i3.528>
- Savira, L. S. (2025). Peningkatan kemampuan menulis teks narasi dengan media gambar berseri. *Jurnal Primed: Primary Education Journal*, 5(1), 1–9.
<https://doi.org/10.36636/primed.v5i1.4718>
- Siregar, A. P., & Kemal, I. (2024). Pengaruh model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar terhadap kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas VIII SMP IT Al-Bayan Deli Serdang. *Educurio: Education Curiosity*, 2(3), 442–447.
<https://yptb.org/index.php/educurio/article/view/875>
- Sucanto, E. (2022). Peningkatan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan media gambar berseri. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 4, 1–12.
<https://doi.org/10.64540/d9x5bp36>



- Sukinah, Mumpuniarti, & Murdiyani, K. K. (2024). Learning accommodation for *slow learners* in inclusive elementary schools. *Inklusi*, 11(2), 247–266. <https://doi.org/10.14421/ijds.110207>
- Wardani, D. W., & Sunarti. (2024). Pengembangan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IB. *Jurnal PGSD Indonesia*, 10(1), 56. <https://journal.upy.ac.id/index.php/JPI/article/view/6628/4004>
- Wati, M. L., & Hendriani, W. (2024). Strategi mengajar siswa lamban belajar (*slow learner*): A narrative review. *Eduinovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(2), 901–911. <https://doi.org/10.47467/edu.v4i2.2314>
- Widyasari, I., Hilaliyah, T., & Devi, A. A. K. (2025). Pengaruh penggunaan media komik digital dan gambar berseri terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMPN 20 Kota Serang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/27699/14239>
- Wiratama, N. A., Fatimah, I. D., & Widiyati, E. (2022). Meningkatkan keterampilan menulis deskripsi melalui pendekatan kontekstual pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3428–3434. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2527>